

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis tidak dapat dipungkiri untuk dapat bertahan, berkembang dan mengikuti laju pergerakan ekonomi yang sangat dinamis membutuhkan sumber daya modal yang terkadang tidak sedikit jumlahnya. Pasar modal merupakan sarana yang dapat dipakai oleh perusahaan atau instansi pemerintah guna mendapatkan pendanaan secara efisien (Asrianti, 2015). Selain dari pasar modal, suatu perusahaan juga bisa mendapatkan tambahan modal dengan membuka peluang investasi dari masyarakat. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa akan datang. Ada berbagai macam bentuk investasi yang saat ini ditawarkan kepada publik untuk dimiliki, antara lain obligasi, pasar uang, sukuk negara, reksa dana dan saham. Dari berbagai macam jenis investasi yang ada, investasi dalam bidang saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati.

Salah satu alasan diminatinya investasi di bidang saham adalah relatif lebih besarnya hasil atau *return* yang akan didapat dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya. *Return* saham yang akan didapat oleh para investor terdiri atas *capital gain* dan dividen, tergantung pada pilihan dari para investor sendiri. Untuk *return* yang diharapkan dalam jangka pendek memungkinkan para investor memperoleh *capital gain* atau selisih harga beli dan harga jual, sedangkan untuk

jangka menengah para investor menanti dividen yang akan dibagikan pada periode tertentu dan untuk jangka panjang, investor memilih untuk bertahan memiliki saham perusahaan dengan maksud untuk menguasai perusahaan.

Meskipun saham banyak diminati, saham juga merupakan investasi yang tergolong memiliki risiko yang sangat tinggi dikarenakan saham sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik itu secara politik, ekonomi, moneter, dalam dan luar negeri, maupun terhadap perubahan lainnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi faktor untuk menentukan investasi guna mendapatkan *capital gain* dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi (Riny, 2018). Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berarti berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Menjual saham berarti melepas kepemilikan perusahaan dan dengan demikian melepas hak-hak yang melekat pada saham (Hanafi, 2014:6).

Salah satu jenis bisnis yang banyak dicari oleh investor untuk dibeli sahamnya di bursa efek adalah sektor perbankan. Perbankan tidak hanya menjadi penggerak roda perekonomian yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Perbankan juga sebagai salah satu pilar

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan. Berdasarkan Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2) tentang perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Melihat prospek yang semakin baik di sektor perbankan, hal tersebut menjadi peluang investasi yang menarik bagi para investor untuk berinvestasi di sektor ini. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, oleh karena itu informasi yang akurat mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham dapat menjadi dasar pertimbangan sebelum berinvestasi. Sarana investasi yang semakin mudah bagi para investor menuntut manajemen perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dalam hal ini perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan berupa rasio profitabilitas sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Media yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara periodik, karena

laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang akan dicatat dan diproses, sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk nilai uang juga. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah informasi tentang laba.

Informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang sudah digunakan. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun seperti yang diharapkan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar bagi para investor. Dengan demikian para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasarnya investor menginginkan imbal hasilnya yang tinggi. Bagian lain dari laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor adalah informasi tentang arus kas perusahaan.

Informasi tentang arus kas perusahaan dapat dilihat dalam laporan arus kas perusahaan tersebut. Arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan adanya informasi arus kas, maka investor dan calon investor dapat mengetahui dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakannya. Dengan kata lain, informasi arus kas sangat berguna bagi para pemakainya, karena laporan arus kas bisa dijadikan sebagai dasar bagi para investor untuk menilai

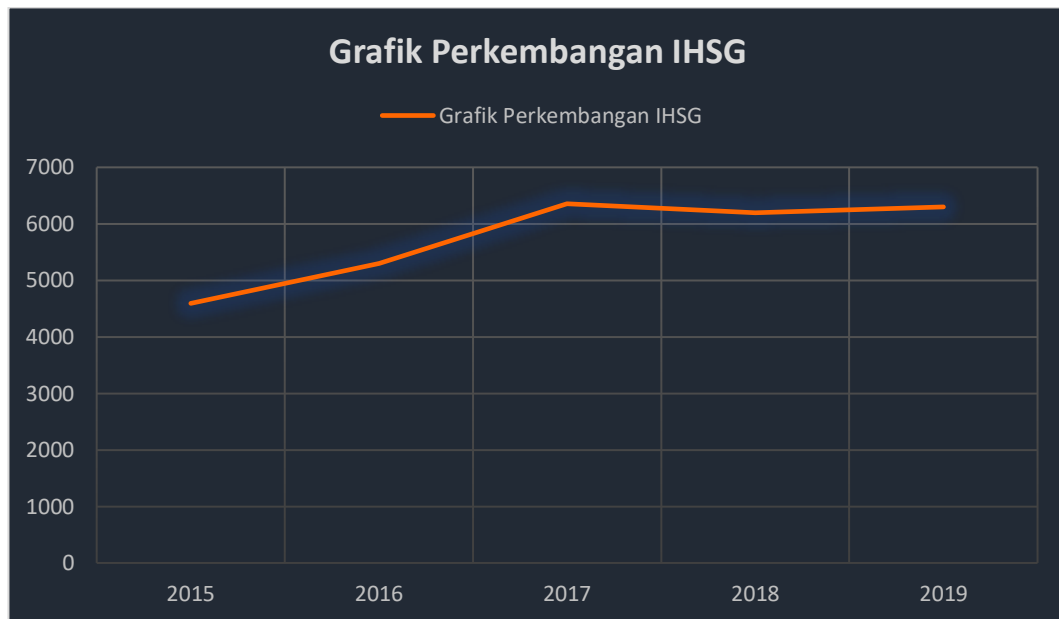
kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Dengan adanya laporan keuangan diatas maka investor dapat melakukan pengamatan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.

Merujuk pada dinamika ekonomi yang tidak statis, kita dapat melihat perkembangan investasi saham beberapa tahun kebelakang ini sangat baik, namun demikian harga saham perusahaan-perusahaan tidak selalu dalam nilai yang baik, hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham

Tahun	IHSG	Persentase Perubahan
2015	4.593,01	
2016	5.296,71	15,32%
2017	6.355,65	19,99%
2018	6.194,50	-2,54%
2019	6.299,54	1,70%

Sumber:<http://idx.co.id/>



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan IHSB

Melihat grafik diatas, perkembangan investasi yang baik sedikit terganggu dengan terjadinya penurunan indeks saham pada tahun 2018. Penurunan indeks pada tahun 2018 dikarenakan beberapa faktor eksternal dan internal antara lain, faktor eksternal yang pertama yaitu karena *yield bond* yang naik, sehingga banyak dana di pasar saham beralih ke surat utang negara (SUN) karena *bond* lebih menjanjikan return yang tinggi. Faktor eksternal lainnya yaitu terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah dan mata uang *emerging market* lainnya terhadap dollar AS. Faktor internal yang mengakibatkan indeks saham menurun yaitu dampak dari ketegangan perang dagang yang melibatkan Amerika Serikat dengan beberapa negara, kondisi ini juga berdampak terhadap Indonesia (Frederik Rassali, 2018).

Perbankan sebagai salah industri yang berperan besar dalam kontribusi nilai IHSB di Bursa Efek Indonesia juga mengalami dampaknya. Terdapat beberapa

bank umum devisa yang mengalami fenomena dimana harga saham perusahaan turun atau sebaliknya. Salah satunya yaitu PT Bank Danamon Tbk, harga saham PT Bank Danamon Tbk (BDMN) mencatatkan koreksi hingga 13,15%, bahkan ditutup di harga terendah di level Rp. 4.110/saham yang merupakan nilai saham terendah setidaknya sejak 23 Januari 2017. Pelemahan tersebut besar kemungkinan juga disokong oleh aksi jual bersih (*net sell*) yang dilakukan oleh investor asing. (Dadi Budiana, 2019).

Fenomena yang sama dirasakan oleh PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP), harga saham PT. Bank Bukopin Tbk terkoreksi turun hingga 5,56% ke level Rp. 442/saham. Volume perdagangan PT. Bank Bukopin Tbk yaitu sebesar 5,87 juta saham, dari frekuensi 556 kali. Sementara nilai transaksi tercatat sebesar Rp 2,64 miliar. Sentimen negatif bersumber dari kesalahan penyajian laporan keuangan 2016, yang kemudian direvisi oleh perseroan (Adhi Brahmantya, 2018). Begitu pula dengan harga saham Bank CIMB Niaga anbruk sebesar 1,83% ke level Rp 1.075/saham. Kuartal I-2018 laba bersih perusahaan tercatat naik sebesar 37% secara tahunan menjadi Rp 877 miliar, dari yang sebelumnya Rp 640 miliar pada kuartal-I 2017. Selain perbankan diatas, terdapat 11 perbankan umum devisa lainnya yang juga mengalami fenomena yang sama (Tigor M. Siahaan, 2019).

Terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dijadikan sebagai alasan penelitian, yaitu diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Novan Yusuf Bahtiar (2020), A.N Pabunna, H. Karamoy, D. Afandi (2021), dan Dewi Setiawati (2018), dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan mengenai laba bersih yang berpengaruh terhadap harga

saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh M. Fajrin A. Thabib (2020), Betris Ardhea Savira (2020), dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan mengenai arus kas yang berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat *Research GAP* atau perbedaan hasil penelitian yang mendukung teori dan tidak mendukung teori seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuli Ayu Putri (2019), Rhamedia Hartika (2015) dan Ayu Utami Sanusi (2017), dimana pada penelitian ini dijelaskan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Perubahan Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan indeks saham IHSG yang mengakibatkan harga saham pada bank umum devisa mengalami penurunan.
2. Laba perusahaan cenderung meningkat, sedangkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.
3. Terdapat penyebab terjadinya penurunan harga saham diakibatkan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga menurunnya saham dipasar modal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh variabel laba terhadap harga saham pada bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Seberapa besar pengaruh variabel arus kas terhadap harga saham pada bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laba terhadap harga saham pada bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel arus kas terhadap harga saham pada bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2019:9) kegunaan penelitian adalah :

“Kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat dari penelitian itu sendiri. Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu: (1) mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis, (2) membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti”.

1.5.1. Kegunaan Praktis

Dengan terpecahkannya masalah (fenomena) yang diangkat di dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi pada sektor perbankan khususnya dalam topik penelitian ini.

1.5.2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang pengaruh informasi perubahan laba dan arus kas terhadap harga saham.